



Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NIM, dan Inflasi terhadap ROA Bank Terdaftar BEI Tahun 2022-2024

Fransiska Natalia Nanda*, Eny Trimeiningrum

Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Soegijapranata Catholic University, Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur IV no.1, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹*22d10211@student.unika.ac.id, ²eny@unika.ac.id,

Email Penulis Korespondensi: 22d10211@student.unika.ac.id

Submitted: 03/01/2026; Accepted: 03/02/2026; Published: 03/02/2026

Abstrak—Sektor perbankan memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Selain itu, sektor ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, profitabilitas bank menjadi indikator utama untuk menilai kinerja perbankan. Namun, penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi return on assets (ROA) menunjukkan hasil yang tidak konsisten, khususnya selama periode pascapandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), net interest margin (NIM), serta inflasi terhadap ROA. Analisis dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank dan data inflasi nasional. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda. Sebelumnya, dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,764 mengindikasikan bahwa 76,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Secara parsial, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, CAR, LDR, NIM, dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perbankan Indonesia pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Selain itu, temuan ini memberikan kontribusi empiris terkini bagi literatur keuangan perbankan.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional; Net Interest Margin; Inflasi; Return on Assets; Perbankan Indonesia

Abstract—The banking sector plays a strategic role in maintaining national financial system stability and contributes significantly to overall economic growth. Therefore, bank profitability serves as a key indicator for evaluating banking performance. However, previous studies examining the determinants of return on assets (ROA) have reported inconsistent findings, particularly during the post-COVID-19 pandemic period. This study aims to analyze the effects of the capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), operating expenses to operating income (BOPO), net interest margin (NIM), and inflation on ROA. The analysis focuses on conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. A quantitative approach is employed, using secondary data obtained from banks' annual financial statements and national inflation data. Multiple linear regression analysis is applied in this study. Prior to hypothesis testing, classical assumption tests are conducted, including tests for normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasticity. The results indicate that, simultaneously, CAR, LDR, BOPO, NIM, and inflation have a significant effect on ROA. The Adjusted R-squared value of 0.764 indicates that 76.4% of the variation in ROA can be explained by these variables. Partially, BOPO has a negative and significant effect on ROA, while CAR, LDR, NIM, and inflation do not show a significant effect. These findings emphasize that operational efficiency is the primary determinant of banking profitability in Indonesia during the post-pandemic economic recovery period. Moreover, this study provides up-to-date empirical evidence that contributes to the literature on banking and financial performance.

Keywords: Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Operating Expenses to Operating Income; Net Interest Margin; Inflation; Return on Assets; Indonesian Banking

1. PENDAHULUAN

Perbankan memainkan peran krusial dalam dinamika ekonomi masyarakat, terutama karena lembaga perbankan tersebar luas di seluruh Indonesia. Selain itu, perbankan berfungsi sebagai pilar fundamental dalam sistem keuangan nasional. Bank tidak hanya bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui kredit. Lebih lanjut, bank berkontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Dalam kerangka teori financial intermediation, bank dianggap sebagai perantara keuangan yang penting untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, kinerja perbankan yang sehat menjadi komponen utama dalam menopang stabilitas ekonomi, khususnya selama fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 (Ketut Sudarmanta, 2020; Nur et al., 2021; Yanuartha, 2021)

Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank adalah return on assets (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset secara produktif untuk menghasilkan laba. Akibatnya, rasio ini sering digunakan sebagai ukuran utama profitabilitas oleh regulator, investor, dan manajemen bank. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang efisien dan berkelanjutan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menandakan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau operasional bank (Alaziz, 2020)

Dalam literatur perbankan, profitabilitas bank umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM). Beberapa penelitian



menunjukkan bahwa BOPO secara konsisten memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional merupakan determinan utama profitabilitas bank. Penelitian oleh (Natasya Rosandy, 2022) serta (Anggraeni & Citarayani, 2022) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, CAR, LDR, dan NIM menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun aspek permodalan dan likuiditas tetap penting, efisiensi operasional memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan kinerja bank.

Namun, hasil penelitian lainnya masih menunjukkan variasi. Yanuartha (2021) menyatakan bahwa CAR, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank, meskipun besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda-beda. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan ROA sangat dipengaruhi oleh periode pengamatan, karakteristik bank, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya (Cahyani et al., 2022; Maulana et al., 2021)

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti inflasi juga berpotensi memengaruhi kinerja perbankan. Berdasarkan teori makroekonomi, tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan risiko kredit. Akibatnya, hal ini berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Akan tetapi, temuan empiris terkait pengaruh inflasi terhadap ROA masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Yuliani & Syarif (2025) serta Meydina Viersha Rosadi et al. (2024) menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Sebaliknya, variabel internal seperti LDR dan NIM justru lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas bank (Nur et al., 2021; Pratami, 2021; Yuliani & Syarif, 2025)

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi terhadap ROA masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, jenis bank yang diteliti, serta kondisi ekonomi yang berlaku. Selain itu, mayoritas penelitian sebelumnya masih menggunakan data sebelum atau pada awal pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian tersebut belum sepenuhnya merefleksikan dinamika kinerja perbankan pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Di sisi lain, sebagian penelitian belum mengintegrasikan faktor internal dan eksternal secara simultan dalam satu model analisis. Padahal, integrasi tersebut diperlukan untuk menjelaskan variasi ROA secara lebih komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian dengan menganalisis pengaruh CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi terhadap ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris terbaru yang merepresentasikan kondisi perbankan Indonesia pada fase pemulihan ekonomi pascapandemi. Selain itu, kontribusi ini juga terdapat pada pendekatan integratif yang mengombinasikan faktor internal dan eksternal dalam satu model analisis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen bank, regulator, dan investor dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi terkini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di sektor perbankan Indonesia (Meydina Viersha Rosadi et al., 2024; Ni Kadek Prima Dari & Anak Agung Gede Suarjaya, 2025; Pryanti et al., 2025)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menetapkan batasan yang jelas bagi setiap variabel dalam penelitian. Dengan demikian, definisi ini memfasilitasi pengukuran empiris yang akurat. Selain itu, definisi ini membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru. Dalam konteks penelitian ini, terdapat satu variabel dependen serta beberapa variabel independen. Variabel-variabel tersebut akan diuraikan secara rinci di bawah ini:

2.1.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan, terutama lembaga perbankan, untuk menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen guna mencapai keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba (Fathoni, 2021). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Selanjutnya, Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank dalam menyediakan modal guna mengurangi risiko kerugian dari aset yang berisiko. Rasio ini mencerminkan kesehatan modal bank serta kemampuannya untuk mempertahankan stabilitas operasional (Fathoni, 2021; Herlyana Dewi Cahyani & Amirudin Amirudin, 2024; Permatasari et al., 2020). Rumus CAR adalah sebagai berikut:



$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Di samping itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menilai kemampuan bank untuk memanfaatkan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk pinjaman. Rasio ini menunjukkan tingkat penggunaan dana tersebut untuk kegiatan pemberian pinjaman. LDR yang terlalu tinggi dapat menandakan risiko likuiditas yang tinggi. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan pemanfaatan dana yang kurang optimal (Elsa M. Pondaag, 2022; Maharani, 2023; Maulana et al., 2021). Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adapun Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator efisiensi yang menilai kemampuan manajemen bank untuk mengontrol biaya operasional relatif terhadap laba operasional. Indikator ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam menjalankan operasi (Ipen, 2024). Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

2.1.5 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator kinerja utama yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset yang menghasilkan bunga. Rasio ini mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset berbunga untuk mencapai selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga (Cahyani et al., 2022; Pryanti et al., 2025; Sari et al., 2023). Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

2.1.6 Inflasi

Terakhir, inflasi adalah indikator makroekonomi yang menunjukkan kecenderungan umum dan berkelanjutan dari peningkatan harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi selama periode tertentu. Inflasi mencerminkan penurunan daya beli masyarakat. Hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kinerja sektor perbankan, khususnya terkait pemberian pinjaman dan profitabilitas (Listari & Pratama, 2021; Nur et al., 2021; Yuliani & Syarif, 2025). Rumus inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\% \quad (6)$$

2.2 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif eksplanatori dengan pendekatan asosiatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian terdiri dari bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2022–2024. Populasi penelitian mencakup 18 bank. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank. Selain itu, data makroekonomi bersumber dari Bank Indonesia. Pemilihan periode penelitian selama tiga tahun berturut-turut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kinerja keuangan perbankan yang lebih komprehensif dan stabil. Lebih lanjut, periode ini merepresentasikan kondisi sektor perbankan pada fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, Return on Assets (ROA) ditetapkan sebagai variabel dependen, yang merepresentasikan tingkat profitabilitas perbankan. Sementara itu, variabel independen meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), serta inflasi. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada relevansinya dalam literatur keuangan perbankan. Selain itu, pemilihan ini juga didasarkan pada adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, khususnya pada periode pascapandemi. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara optimal. Adapun sampel yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022–2024	48



Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Bank umum konvensional yang bukan termasuk bank berbasis syariah atau bank yang beroperasi secara digital	(11)
Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sepanjang periode penelitian	(9)
Memiliki indikator kinerja keuangan yang memenuhi standar minimum perbankan selama periode penelitian	(10)
Sampel penelitian	18
Total pengamatan penelitian (n × periode penelitian) (× 3 tahun)	54

2.3 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini berlandaskan pada teori intermediasi keuangan dan teori efisiensi operasional. Selain itu, hipotesis ini juga didasarkan pada temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Temuan ini juga didasarkan pada temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Temuan tersebut menunjukkan adanya variasi hasil terkait factor-faktor yang menentukan profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, hipotesis disusun untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan dari variabel internal dan eksternal terhadap Return on Assets (ROA). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi (Anggraeni & Citarayani, 2022; Nguyen, 2023; Rifansa et al., 2022; Yanuartha, 2021). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang akan di uji secara kuantitatif sebagai berikut:

Ha₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Ha₂: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Ha₃: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

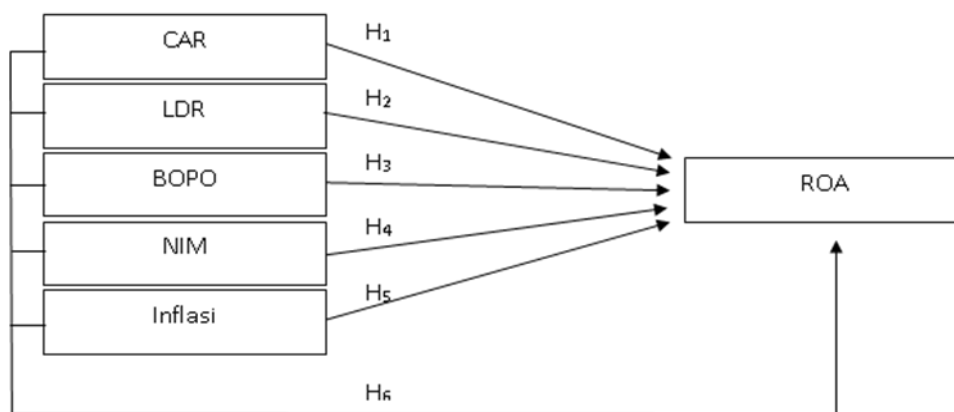
Ha₄: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Ha₅: Inflasi berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Ha₆: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan inflasi memengaruhi Return on Assets (ROA) secara simultan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini mengilustrasikan dampak faktor internal dan eksternal perbankan terhadap profitabilitas bank, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Faktor internal mencakup Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM). Sementara itu, inflasi mewakili faktor eksternal. Semua variabel ini berperan sebagai variabel independen yang diperkirakan memengaruhi ROA sebagai variabel dependen. Pengaruh setiap variabel dievaluasi secara parsial melalui hipotesis H1 hingga H5. Selain itu, hipotesis H6 menguji pengaruh kolektif faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini divisualisasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.5 Teknik Analisis dan Pengujian

Pemilihan metode regresi linier berganda dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Metode ini juga dapat menilai kemampuannya dalam mengidentifikasi arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independent. Selain itu, metode ini juga dapat menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi Return on Assets (ROA). Lebih lanjut, penggunaan regresi linier berganda telah banyak diterapkan dalam penelitian perbankan sebelumnya. Oleh karena itu, metode ini memungkinkan dilakukannya perbandingan hasil penelitian secara empiris. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon \tag{7}$$



Dalam Rumus (1), Y mewakili Return on Assets (ROA). X_1 adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), X_2 adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), X_3 adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), X_4 adalah Net Interest Margin (NIM), dan X_5 adalah inflasi. Konstanta atau intercept ditunjukkan oleh β_0 , sedangkan β_1 hingga β_5 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Istilah kesalahan (error term) dilambangkan dengan ϵ .

Sebelum pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diverifikasi melalui uji asumsi klasik. Uji ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov–Smirnov, di mana model dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinieritas dievaluasi berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria model bebas multikolinieritas jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin–Watson, dengan nilai yang berada di antara –2 dan +2. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser, di mana model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%. Uji t menilai dampak individual variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F menilai dampak simultan. Model regresi dianggap signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Selain itu, penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi Return on Assets (ROA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

Bagian ini menyajikan hasil pengujian data dan analisis statistik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengujian dilakukan terhadap data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Analisis yang disajikan mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan, serta pengujian koefisien determinasi. Seluruh hasil pengujian disajikan secara ringkas dan sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel penelitian.

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat statistik sehingga layak untuk dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
	N	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26583410
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,056
	Negative	-,081
	Kolmogorov-Smirnov Z	,593
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,873

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,873. Nilai ini berarti signifikansi 0,873 > 0,05, sehingga data terdistribusi normal selama periode penelitian. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa model residual model regresi berdistribusi normal, sehingga model regresi linier berganda layak digunakan dan hasil pengujian statistic yang dilakukan dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	7,568	1,820			4,158	,000		
CAR	-,085	,119	-,053		-,713	,480	,795	1,257
LDR	,513	,328	,129		1,562	,125	,656	1,523
BOPO	-2,265	,255	-,753		-8,873	,000	,618	1,618
NIM	,440	,228	,179		1,927	,060	,516	1,937
Inflasi	,054	,163	,025		,333	,741	,806	1,241



Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai tolerance sebesar 0,795. LDR memiliki nilai tolerance sebesar 0,656. BOPO memiliki nilai tolerance sebesar 0,618. NIM memiliki nilai tolerance sebesar 0,516. Inflasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,806. Kelima variabel bebas tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10. Selain itu, CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,257. LDR memiliki nilai VIF sebesar 1,523. BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,618. NIM memiliki nilai VIF sebesar 1,937. Inflasi memiliki nilai VIF sebesar 1,241. Kelima variabel bebas ini juga memiliki nilai VIF < 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Tidak ditemukannya multikolinearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen berada pada tingkat yang wajar, sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA secara independen. Kondisi ini penting karena memastikan bahwa estimasi koefisien regresi bersifat stabil dan dapat diinterpretasikan secara akurat dalam pengujian.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887 ^a	,786	,764	,27934	1,017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,017. Nilai ini berada di antara -2 dan +2, atau dapat dinyatakan sebagai $-2 < 1,017 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami autokorelasi. Tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa residual pada model regresi bersifat independen antar periode pengamatan, sehingga model regresi layak digunakan dan hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid dalam pengujian hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,786	3,017			,923	,361
CAR	-,338	,221	-,240		-1,531	,133
LDR	-,187	,574	-,054		-,325	,747
BOPO	-,082	,432	-,033		-,190	,851
NIM	-,267	,395	-,121		-,677	,502
Inflasi	,345	,293	,190		1,180	,245

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,133. Nilai signifikansi variabel LDR sebesar 0,747. Nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,851. Nilai signifikansi variabel NIM sebesar 0,502. Nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,245. Kelima variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu ROA.

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada seluruh pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga estimasi koefisien regresi dapat dikatakan efisien dan hasil pengujian statistik yang dilakukan bersifat valid untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi terhadap Return on Assets (ROA).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,568	1,820			4,158	,000
CAR	-,085	,119	-,053		-,713	,480
LDR	,513	,328	,129		1,562	,125
BOPO	-2,265	,255	-,753		-8,873	,000
NIM	,440	,228	,179		1,927	,060
Inflasi	,054	,163	,025		,333	,741

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6, diperoleh nilai constant sebesar 7,568. Koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,085. Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0,513. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -2,265. Koefisien regresi variabel NIM sebesar 0,440. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,054. Maka, model persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 7,568 - 0,085 \text{ CAR} + 0,513 \text{ LDR} - 2,265 \text{ BOPO} + 0,440 \text{ NIM} + 0,054 \text{ Inflasi} + \epsilon$$



Arti dari model persamaan regresi linier berganda di atas bahwa nilai konstanta sebesar 7,568 menunjukkan bahwa apabila variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan inflasi bernilai nol, maka Return on Assets (ROA) perusahaan perbankan memiliki nilai sebesar 7,568, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi CAR sebesar 0,085 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan menurunkan ROA sebesar 0,085. Koefisien regresi LDR sebesar 0,513 menunjukkan bahwa peningkatan LDR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,513, dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya, koefisien regresi BOPO sebesar 2,265 menunjukkan bahwa peningkatan BOPO sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 2,265, yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan. Koefisien regresi NIM sebesar 0,440 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NIM sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,440. Sementara itu, koefisien regresi inflasi sebesar 0,054 menunjukkan bahwa peningkatan inflasi sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,054, dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA bersifat beragam. Hal ini mencerminkan kompleksitas faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan. Koefisien negatif pada CAR dan BOPO menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal yang tidak diiringi pemanfaatan produktif, serta tingginya biaya operasional, berpotensi menekan tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, koefisien positif pada LDR, NIM, dan inflasi mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit, margin bunga, serta kemampuan adaptasi bank terhadap kondisi makroekonomi berpotensi meningkatkan ROA. Namun demikian, kekuatan pengaruh masing-masing variabel tetap perlu dikonfirmasi melalui uji signifikansi statistik. Dengan demikian, interpretasi model regresi tidak hanya didasarkan pada arah koefisien, tetapi juga pada hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,568	1,820			4,158	,000
CAR	-,085	,119	-,053		-,713	,480
LDR	,513	,328	,129		1,562	,125
BOPO	-2,265	,255	-,753		-8,873	,000
NIM	,440	,228	,179		1,927	,060
Inflasi	,054	,163	,025		,333	,741

Kriteria pengujian hipotesis parsial dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel serta nilai signifikansi terhadap tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari α . Sebaliknya, H_0 ditolak apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari α . Dengan jumlah observasi 54 dan jumlah variabel independen sebanyak lima, derajat kebebasan yang digunakan adalah 48 ($54 - 5 - 1$), sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,01063.

Hasil pengujian untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,480, yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar -0,085. Karena nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Pengujian terhadap variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,125, yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t-hitung sebesar 0,513. Nilai t-hitung ini lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan CAR dan LDR, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar -2,265. Karena nilai absolut t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menegaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah tingkat ROA. Sementara itu, pengujian terhadap variabel Net Interest Margin (NIM) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,060, yang masih lebih besar dari 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 0,440. Karena nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga NIM dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Untuk variabel inflasi, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa inflasi diduga memengaruhi ROA, dan pengujian lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan kriteria yang sama untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak.



Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dan derajat kebebasan (df) = 48 ($54-5-1$), diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,01063 dan nilai signifikansi 0,741 > 0,05. Tabel 7 menunjukkan nilai t-hitung untuk Inflasi (X_s) adalah 0,054. Karena t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Inflasi tidak memengaruhi ROA.

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa secara individu, sebagian besar variabel independen belum mampu menjelaskan variasi Return on Assets (ROA) secara signifikan. Pengaruh CAR dan LDR yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa kecukupan modal serta tingkat penyaluran kredit belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas perbankan. Sementara itu, variabel BOPO terbukti berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat laba bank. Tingginya biaya operasional relatif terhadap pendapatan akan secara langsung menekan ROA. Adapun NIM dan inflasi yang tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa margin bunga serta kondisi makroekonomi selama periode penelitian belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi profitabilitas perbankan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja perbankan lebih ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengelola efisiensi internal dibandingkan faktor lainnya secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji simultan(Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,771	5	2,754	35,298	,000 ^b
Residual	3,745	48	,078		
Total	17,517	53			

H_{06} : CAR, LDR, BOPO, NIM, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

H_{a6} : CAR, LDR, BOPO, NIM, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai F-hitung sebesar 35,298 dengan p-value 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 48$ (dihitung dari $n-k-1 \rightarrow 54-5-1$), diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,41. Dikarenakan F-hitung (35,298) lebih besar dari F-tabel (2,41), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR, LDR, BOPO, NIM, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan. Hasil uji simultan yang signifikan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) perbankan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal secara bersama-sama. Walaupun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan, kehadiran seluruh variabel dalam model regresi memungkinkan penjelasan variasi profitabilitas perbankan secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan bank tidak bergantung pada satu indikator tunggal. Melainkan, pada interaksi antara kecukupan modal, kebijakan penyaluran kredit, efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan margin bunga, serta kondisi makroekonomi.

3.1.4 Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,786	,764	,27934

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,764. Ini berarti bahwa pengaruh CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi terhadap ROA perbankan di Indonesia periode 2022-2024 sebesar 76,4%. Dengan kata lain, 76,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sedangkan 23,6% ($100\% - 76,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tingginya nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi merupakan determinan penting ROA selama periode penelitian. Namun demikian, masih adanya variabel lain di luar model yang memengaruhi ROA menunjukkan bahwa kinerja perbankan juga dipengaruhi oleh faktor tambahan. Seperti kualitas kredit, ukuran bank, dan aspek manajerial. Dengan demikian, hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas model penelitian.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perbankan memiliki tingkat kecukupan modal yang relatif memadai selama periode pengamatan, kondisi tersebut belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Secara konseptual, CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas serta menyerap risiko. Namun, apabila modal tersebut tidak dialokasikan secara efektif ke dalam aktivitas produktif, khususnya penyaluran kredit, peningkatan CAR tidak serta-merta berdampak pada peningkatan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Herlyana Dewi Cahyani & Amirudin Amirudin, 2024; Meydina Viersha Rosadi et al., 2024; Rifansa et al., 2022) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan di Indonesia. Pada umumnya, hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan dana oleh bank masih belum tercapai, sehingga profitabilitas yang dihasilkan belum maksimal.



Selanjutnya, hasil uji parsial terhadap variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat penyaluran kredit yang dilakukan bank belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya risiko kredit, kualitas kredit yang kurang optimal, serta besarnya biaya pencadangan atas potensi kerugian kredit. Akibatnya, pendapatan bunga yang diperoleh tidak sepenuhnya mampu meningkatkan laba bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Elsa M. Pondaag, 2022; Maharani, 2023; Yanuartha, 2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.

Hasil pengujian terhadap variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank. Temuan tersebut mendukung teori efisiensi biaya yang menekankan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor krusial dalam meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Anggraeni & Citarayani, 2022; Karimah & Nuraini, 2020; Natasya Rosandy, 2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, pengendalian dan efisiensi biaya operasional menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Net Interest Margin (NIM) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya margin bunga bersih yang diperoleh bank selama periode penelitian belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh meningkatnya biaya dana, ketatnya persaingan suku bunga antar bank, serta kondisi perekonomian pasca pandemi yang membatasi efektivitas pendapatan bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Anggraeni & Citarayani, 2022; Pryanti et al., 2025; Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan di Indonesia.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi tingkat inflasi selama periode 2022–2024 belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan bank dalam menyesuaikan kebijakan suku bunga, struktur biaya, serta strategi operasional terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Dukungan ini diperoleh dari stabilitas kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nur et al., 2021; Yuliani & Syarif, 2025) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), variabel CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal secara simultan. Meskipun secara parsial hanya variabel BOPO yang terbukti berpengaruh signifikan, secara keseluruhan model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi profitabilitas perbankan dengan baik.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,764 menunjukkan bahwa sebesar 76,4% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, BOPO, NIM, dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti Non Performing Loan (NPL), tingkat suku bunga, ukuran bank, serta faktor-faktor manajerial lainnya. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelas yang kuat dalam menjelaskan determinan profitabilitas perbankan di Indonesia.

Penelitian ini menyumbangkan bukti empiris terbaru bagi literatur perbankan di Indonesia, khususnya untuk periode pasca pandemi COVID-19 (2022–2024) yang belum banyak dianalisis secara mendalam. Berbeda dari beberapa studi sebelumnya yang menggunakan data sebelum atau selama pandemi, penelitian ini mengungkapkan pergeseran determinan profitabilitas perbankan, di mana faktor efisiensi operasional (BOPO) muncul sebagai variabel paling dominan dalam memengaruhi Return on Assets (ROA), sementara variabel lain seperti CAR, LDR, NIM, dan inflasi tidak menunjukkan dampak signifikan secara parsial. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pada fase pemulihan ekonomi, kemampuan bank untuk mengelola biaya internal lebih menentukan performa profitabilitas dibandingkan ekspansi kredit atau tingkat kecukupan modal semata, sehingga memperdalam pemahaman teoritis tentang determinan ROA dengan menegaskan peran krusial efisiensi operasional dalam kondisi ekonomi yang belum stabil. Kontribusi ini relevan karena menunjukkan bahwa kebijakan perbankan tidak boleh lagi terbatas pada aspek permodalan dan penyaluran kredit, melainkan perlu diorientasikan pada peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya. Lebih lanjut, temuan bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA menandakan adaptasi perbankan Indonesia terhadap tekanan eksternal, yang mencerminkan efektivitas kebijakan moneter dan strategi manajemen risiko bank selama periode penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan studi sebelumnya, tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang dinamika kinerja perbankan pada era pasca krisis, sehingga memperkaya literatur empiris di bidang manajemen keuangan dan perbankan (Ketut Sudarmanta, 2020; Nguyen, 2023; Ni Kadek Prima Dari & Anak Agung Gede Suarjaya, 2025)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), serta inflasi terhadap Return on Assets (ROA)



pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR, LDR, NIM, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, BOPO terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal, tingkat likuiditas, margin bunga bersih, serta kondisi makroekonomi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja profitabilitas apabila tidak diiringi dengan pengelolaan operasional yang efisien. Sementara itu, efisiensi biaya operasional menjadi faktor dominan dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan laba. Secara simultan, seluruh variabel internal dan eksternal yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 76,4% variasi profitabilitas perbankan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data perbankan pada periode pasca pandemi COVID-19. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih mutakhir mengenai dinamika profitabilitas perbankan dalam fase pemulihan ekonomi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penggunaan variabel independen yang masih terbatas serta ketergantungan pada data sekunder laporan keuangan. Akibatnya, penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh faktor penentu ROA. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti Non Performing Loan (NPL), ukuran bank, tingkat suku bunga, dan faktor manajerial. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode observasi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat (Pryanti et al., 2025; Rifansa et al., 2022; Yanuartha, 2021)

REFERENCES

- Alaziz, M. (2020). EFFECT OF CAR, LDR, ROA, ROA AND NIM TOWARD THE COMMERCIAL BANK IN INDONESIA. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(1), 225–234. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i01.954>
- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP ROA DI BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3, 150–161. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i01.338>
- Atiningsih, S., & Winarno, H. (2025). Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank, Dengan Efisiensi Operasional Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 110–127. <https://doi.org/10.59086/jak.v4i2.1025>
- Cahyani, L. S., Tripuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 379–387. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3139>
- Elsa M. Pondaag, P. V. R. J. E. T. (2022). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) DAN LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PERFORMA PERBANKAN (ROA) PADA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2012-2019. *Jurnal EMBA*, 10(1), 724–734. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.38291>
- Fathoni, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1347–1356. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2761>
- Herlyana Dewi Cahyani, & Amirudin Amirudin. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2014 - 2023. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 121–130. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4181>
- Ipen, M. (2024). Pengaruh Rasio BOPO dan Rasio ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN di Indonesia (Tahun 2020-2022). *JMA : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.31293/jma.v13i1.7666>
- Ketut Sudarmanta, I. (2020). DETERMINASI PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAGADHITA: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 13–21. <https://doi.org/10.22225/jj.3.2.128.13-21>
- Listari, S., & Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Inflasi Indonesia Dan Bi Repo 7 Days Terhadap Kinerja Bank Devisa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.765>
- Maharani, R. D. (2023). Pengaruh Mobile Banking Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 162. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11936>
- Maulana, P., Dwita, S., Helmayunita, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <http://jea.pjpj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Meydina Viersha Rosadi, R., Ramadhan, Y., & Esa Unggul, U. (2024). Contribution Of CAR, NPL, LDR, BOPO, And NIM To The Return On Asset Of Regional Development Bank Kontribusi CAR, NPL, LDR, BOPO, DAN NIM terhadap Return On Asset Bank Pembangunan Daerahid 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3802–3818. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4305>
- Natasya Rosandy, T. L. S. (2022). PENGARUH CAR, NIM, LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PERBANKAN DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1566–1576. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/21373/13056>
- Nguyen, H. (2023). Credit Risk and Financial Performance of Commercial Banks: Evidence from Vietnam. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2304.08217>
- Ni Kadek Prima Dari, & Anak Agung Gede Suarjaya. (2025). The Effect of NPL, LDR, CAR, NIM, and BOPO on Profitability. *International Journal of Asian Business and Management*, 4(4), 1021–1040. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v4i4.470>
- Nur, N., Nugraha, asih, & Suria Manda, G. (2021). PENGARUH INFLASI, BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di



- BEI Tahun 2016–2020). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 12(2), 2301–8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(3), 2338–123. <https://doi.org/10.22437/jdm.v9i2.17148>
- Permatasari, I., Andriani, S., & Salam, A. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 23–26. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i1.653>
- Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI The effect of CAR, LDR, and inflation on ROA in commercial banks listed on the IDX. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 410–418. <https://jurnal.polban.ac.id/ijem/article/download/2508/1963/6203>
- Pryanti, S. A. P. A., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, DAN BOPO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2022. *EMAS*, 6(4), 951–965. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i4.10023>
- Rifansa, M. B., Aisyah, N., & Pulungan, F. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) On Return on Assets (ROA) in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 15723–15737. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5484>
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160–177. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Sari, W., Azizah, N., Putri, H., & Apriani, D. (2023). The Influence of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Net Interest Margin on Return on Asset at Bank Jabar Banten. *International Journal of Global Operations Research*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/10.47194/ijgor.v4i2.220>
- Sri Arta Jaya Kusuma, P., & Gede Risky Pranata Dharma, I. (2025). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PROFITABILITAS BANK (ROA) (STUDI KASUS : ENTITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 231–250. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4584>
- Yanuartha, R. (2021). PENGARUH CAR, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (1, Trans.). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(8), 1–18. <https://journal.student.uny.ac.id/profita/article/view/17735/0>
- Yuliani, E. Y., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017–2024. *ECo-Fin: Economics and Financial*, 7(2), 795–806. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2357>